



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Foto Lukisan I Wayan Pengsong

Sumber : : <https://www.artnet.com/artists/i-wayan-pengsong/>

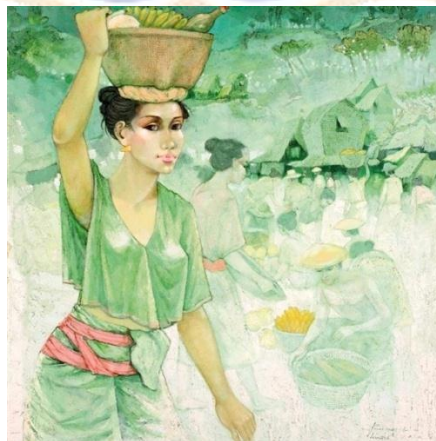
1. Judul karya : Lombok, 1994. Oil on canvas (72x145)



2. Judul karya : Sorong Serah, 2006. Oil on canvas (60x100 cm)



3. Judul karya : Penjual Buah, 1999. Oil on canvas (50x40 cm)



4. Judul karya : Angel 1- Kedamaian dan Keindahan, 2008. Uk (60x118cm)



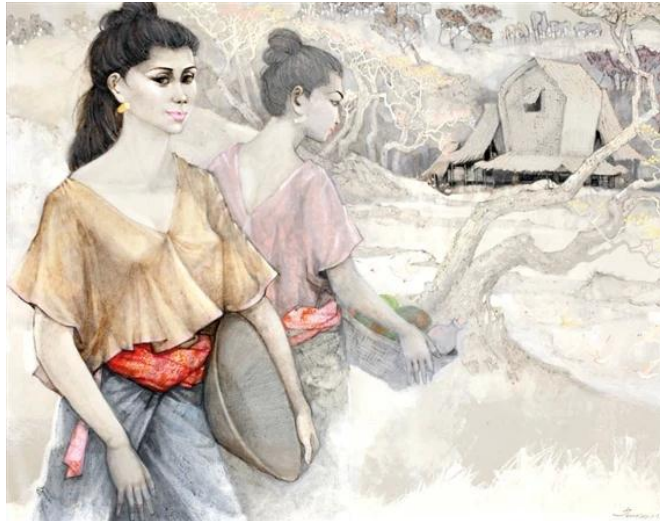
5. Pasar buah, 2000. Oil on canvas (80x1000 cm)



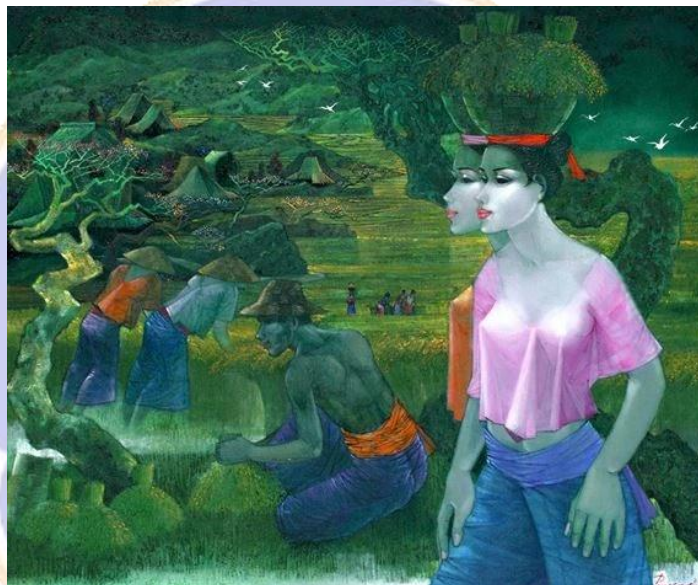
6. Pasar Lombok, 2008. Mixed media on canvas (80x118 cm)



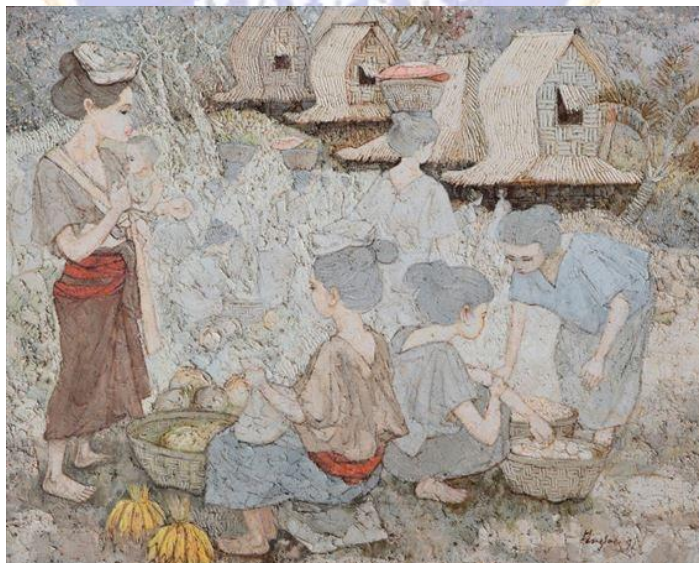
7. 2 Wanita Lombok, 1999. Oil on canvas (80x106 cm)



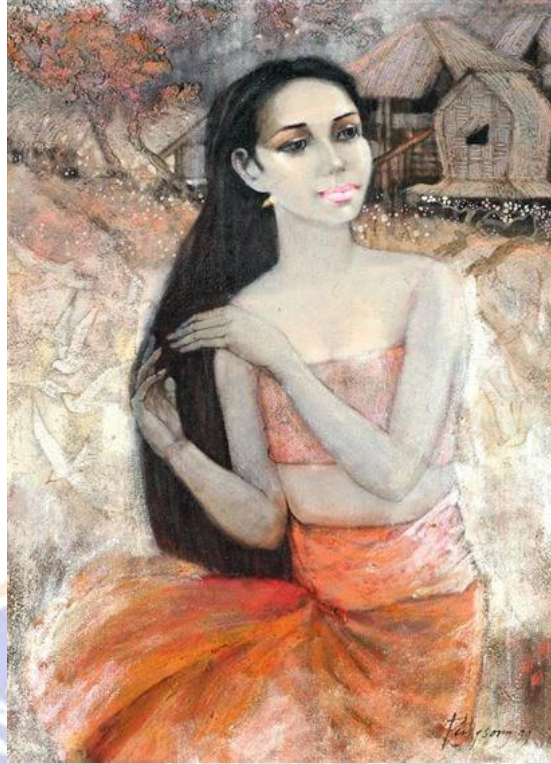
8. Judul karya : Panen, 2012. Mixed media on canvas (100x120 cm)



9. Judul karya : Pasar Di Bali, 1991. Mixed media on canvas. (81x100 cm)



10. Judul karya: Gadis Lombok, 1999. Oil on canvas (60x45 cm)



11. Judul karya: Upacara Sorong Serah (Sorong Serah Ceremony), 2012. Mixed media on canvas (105x120 cm)



12.



13. Judul karya : Pasar Tradisional Lombok (Lombok Traditional Market), 2012.  
Mixed media on canvas (100x120 cm)



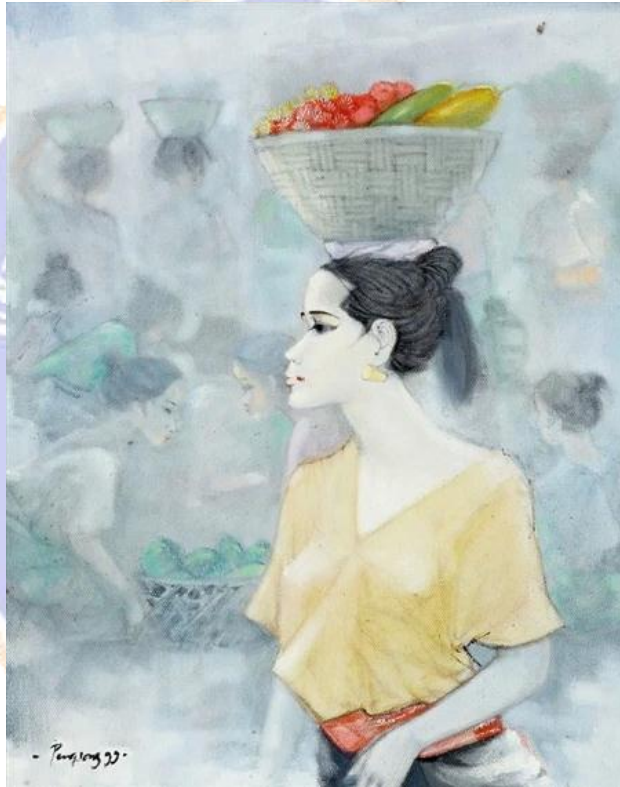
14. Judul karya : wanita membawa kendi, 1999. Mixed media on canvas. (108x98 cm)



15. Judul karya : Perkampungan, 1991. Mixed media on canvas. (80x100 cm)



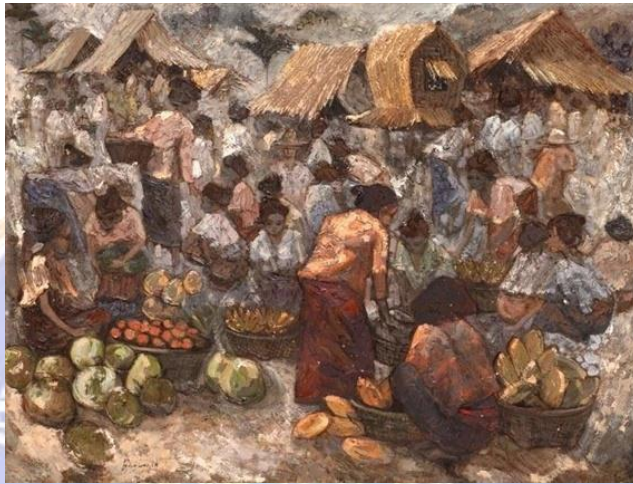
16. Judul karya : penjual buah, 1999. Oil on canvas. (50x40 cm)



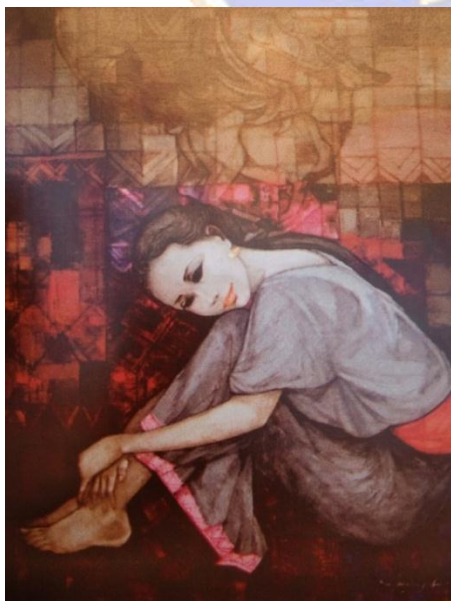
17. Judul karya: Arak-Arakan Pengantin DI Lombok. Mixed media on canvas.  
(73x130 cm).



18. Judul Karya. Oil on canvas. (64x84 cm).

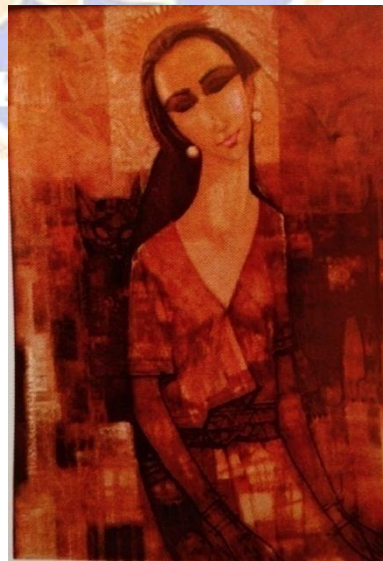
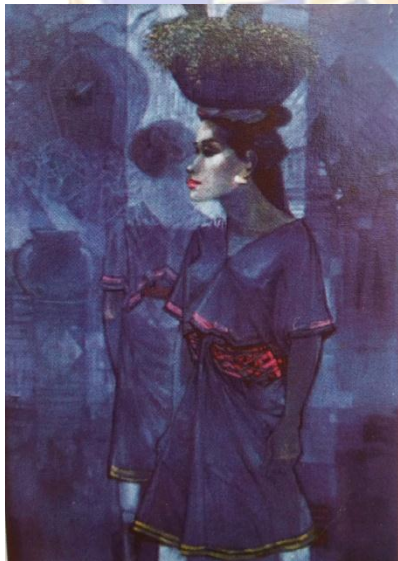


Sumber: Buku Pengsong



"Study Wanita", 49x49 Cm, oil on canvas, 1988.







## Lampiran 2. Biodata Narasumber/informan

	<p>Nama : Sasih Gunalan</p> <p>Pekerjaan : dosen DKV di Universitas Bumi Gora</p>
	<p>Nama : I Wayan Geredeg, S.Sn.</p> <p>Pekerjaan : seminan</p> <p>Ttl: 21 januari 1969</p>
	<p>Nama : I Nyoman Putra Ardhana</p> <p>Ttl : 22 agustus 1971</p> <p>Pekerjaan : seniman</p>

### Lampiran 3. Daftar pertanyaan wawancara.

#### 1. Narasumber/ informan: Sasih Gunalan

##### DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN SASIH GUNALAN

1. Apa yang anda ketahui dan seberapa dalam anda mengenal tentang seniman I Wayan Pengsong?
  - Identitas lengkap
  - Riwayat pendidikan
2. Pernahkah anda berkolaborasi dengan seniman?
3. Menurut anda, apa pengaruh besar seniman terkhusus dalam dunia Seni di Lombok?
4. Secara umum, bagaimana konsep karya I Wayan Pengsong?
5. Berapa jumlah karya I Wayan Pengsong?

Note : Foto karya

#### 2. Narasumber/ Informan I Wayan Gredeg, S.Sn.

1. Bagaimana perjalanan berkesenian I Wayan Pengsong yang ada ketahui.
2. I Wayan Pengsong pernah berpameran dimana saja?
3. Apakah Dia pernah melakukan pameran tunggal? (katalog)

#### 3. Narasumber/ Informan Mantra Ardana

1. Bagaimana menurut anda tentang I Wayan Pengsong?

2. Sejauh mana anda mengenal Pengsong?
3. Apakah anda pernah melakukan kolaborasi dan berpameran bersama?
4. Bagaimana menurut anda tentang konsep dalam lukisan Pengsong?



#### Lampiran 4. Script wawancara I Wayan Pengsong.

Sumber: <https://m.youtube.com/watch?v=tZe0Uxv9C00>

### SCRIPT WAWANCARA I WAYAN PENGSONG

P: Mencium aroma Lombok sudah tidak masalah bagi saya. Tidka bisa membedakan antara Bau ini bau itu sudah gak ada lagi. Oh ini aroma Lombok. Terutama teman2 seniman Lombok ini yang bergairah, berjuang. Ternyata saya yang tua begini lebih semangat, dia hanya sewaktu waktu aja ida senang kumpul, ngomong dan sebagainya. Sebenarnya keseharian inilah yang seperti yang saya alami, saya butuhkan ini yang saya nikmati. Menikmati melukis. Kalau ngomong boleh aja, tapi riilnya berbasa basi saja. Tapi kenyataannya saya pribadi masih Saya menikmati benar bukan mulut doing, melukis dari hati saya, suara batin saya yang menguatkan, suara batin saya. Kalau saya marah, saya marah, kalau senang saya senang, kalau saya tidak punya apa2. Karena saya miskin materi. Secara materi saya miskin, tidak bisa saya memenuhi kebutuhan saya sebagai seorang laki-laki yang kurang. Untungnya nah ini tuhan itu maha adil ini. Saya pesiuanan guru SMPN 1 Mataram dapatlah Uang pension, ini yang saya makan. Beli nasi bungkus tujuh ribu. Saya menikmati.

Saya sedih pak, ya teman2 justru yang muda-muda ini dia hanya ngomong, bercerita, bukan mendarah mendaging, bukan. Hanya mulut saja, saya mengagumi dan kebetulan saya lahir di Lombok. Jadi mengapa tidak saya ini melontarkan Lombok sebagai kenangan2 indah.

Gn: yang indah itu ditangkapnya dalam karyanya apa, yang dicatat dalam karyanya apa?

P: saya kadang-kadang banyak saya melukis melodi2, irama,. Irama melodi2 kesusahan, irama melodi kesenangan, dan gembira. Saya menikmati betul. Saya merasakan gitu lho betapa indahnya melukis, nikmatnya itu luar biasa. Saya dapat uang dari guru. Saya beli kuas . Panjang-panjang, lentur, itu enak sekali.

cat minyak, karena pertama bau, bau cat minyak itu, merangsang. Kedua, dengan cepat saya bisa mengerjakan step by step. terus indahnya melukis. Saya menumpahkan semua apa yg ada dalam batinku. Gamang. saya sudah merasakannya.

GN: Inspirasi Dari Mana2 Ya Tadi, tidak terbatas ya?

P : TIDAK ada MASALAH, apa saja. Tapi lebih senang saya klaw melihat gambar wanita2. figure wanita itu yang saya senang sekali.

Gn: itu langsung pak ya? Atau dri gambar aja figur2 itu:? Ada bosan atau ada apa, bisa anatomi ?

MA (ANAKNYA) : langusng dia dulu. Dulu kan bapak kepasar ngelukis ya?pasar ikan,

P : iya kepasar. Langsung aja dulu. Dulunya gitu ya. langsung saja saya praktek2 ke pasar. Ke jalan, dikeramaian, upacar2, itu beda saya dari pengalaman itumendidik saya menjadi, untuk bertarung, saya menrima, apalagi dengan mata saya sebelah, yang kiri ini sudah hampir tidak melihat. Yang kanan aja masih melihat, malah saya MENSYUKRI ITU dengan karunia beliau, oh pengsiong saya beri kamu problemnya ini. kamu bisa mengatasi tidak? Kamu saya berikan ini senang tidak?. Yang taun2 yang lalu upah-upah aja saya terima itu. Sekaranng

saya terima itu sebagai karunia beliau. betapa maha besarnya karunianya. Betapa maha agungnya. Saya ini manusia. Bukan saya apa istilahnya? Ngomel. Enggak! Saya sebagai manusia biasa tak lepas dari itu perasaan. Kadang-kadang mengapa dihari tua begini tidak adil, enggak!

Saya menikmati sekali hari tua saya. Terimakasih. Astungkare. Saya diberi peringatan begini.

Kalau saya diberi umur panjang, syukur alhamdulillah. Kalau tidak, saya akan kembali saya ikhlas. Hidup ini mengajarkan saya sebagai seorang manusia dan sebagai seorang seniman. Itu mengajari saya untuk tabah menerima kenyataan sekarang ini. tidak karena ada terlalu senang, karena tidak ada lalu ngomel-ngomel. Hidup banyak mengajari batin saya ini. Tuhan sudah memberi saya kasih sayang yang luar biasa . astungkare, terimakasih. Karena saya diberi mata sebelah tidak melihat. Hati saya mulai peka. Peka akan kehidupan, peka akan berhubungan, berkomunikasi dengan orang-orang .

Proses kreatif saya kalok saya dihantui. Diterimakan satu moment-moment yang . sukar. Keras sekali terasa bergelora di dalam batin saya. Saya belajar banyak menggores . belajar anatomi adalah yang paling mudh.

GN : belajarnya darimana anatomi dan lain sebagainya, kan otodidak?

P: saya banyak belajar dari buku. Buku banyak pegangan saya yang anatomi itu.

MA : dari tamu bawain dia buku. Jadi bapak minta buku. Kadang2

P: karena buku itu anatominya pas, berbeda dengan .....saya menikmati enak2nya garis lengkung, panjang. Enak seklai dengan bidang dada.

GN: yang membedakan karya bapak dgn yang lain bahwa ini adalah lukisan pengsong, itu gimana pak?



P: oh itu kan,yang begitu karena waktu berkarya itu suara batin yang berbicara. Bukan karna kebutuhan. Kebutuhan hidup, senang, bahagia terasa semua muncul. Saya berbeda sekarang aja yang udah tdiak melihat mata kiri saya. tapi saya tetap melukis. Saya diberi tadi yang kepel aja. Karena saya masak yang kepelan gitu.

GN : Biasanya teman2 ini banyak yang ngumpul?

P; biasanya itu bukan saya sebagai penentu sang maut yang menentukan itu. Saya percaya itu ada yang diatas. Kalau meniru lukisan saya silahkan. Kalau itu perjuangan untuk makan. Sepiring makan Saya bisa .mungkin anak2 saya seperti saya

Mungkin anak2 saya .

GN : tp kok ini ya pak klk menurut kita yg di luar ya seni rupadisini pak pengsong aja sama mantra gitu. Yang lain kok berkembangnya lambat ya pak. Itu bagaimana pak ya?

P; sebab melukis itu bukan bagian dari pada hidupnya. Melukis itu hanya untuk kepentingan perutnya aja. Kalau saya tidak. Itu jeritan batin itu. Jeritan hati itu. Bisa berdua. Mengambil aroma kuas. Dan mensyukuri karunia beliau yang di atas. Tuhan yang maha esa. Ide sang widiwase. Sukur2 kalok sya bisa memberi bantuan pada orang lain. Suara batinnya yang berbicara masing2 itu. Saya melukis Akhirnya tidak ada orang yang melarang. Bukan saya yang melarang atau siapa

GN ; tp bapak itu kalau untuk Lombok sendiri mengarahkan gak seniman2 itu, harus spt ini atau apa gitu?

P; mengarahkan sih tidak pernah dan tidak berani. Kalok dia bertanya ya saya jawab.

GN; kalok yang nyantrik2 td itu gimana. kalok ada yg nyantrik jadi murid dalam berkarya melukis itu bagaimana?

P: ya yang saya maksudkan saya mengetuk batinnya supaya benar. Kalau karena itu dia. GPP tapi jangan, ini masukan aja dari saya, jangan saya dijadikan komoditi untuk dia. Saya mengerti itu. Tp apa daya. Ada yang di atas yang mengatur. Kepercayaan saya, ada yg di atas yang mengatur saya. Saya terbuka memberikan apa saja yang saya tahu, apa yang saya pernah alami. Saya beri. Ada persis lukisan saya. Malahan lebih baik dari lukisan saya. Saya berterimakasih tuhan, astungkare Tuhan. Ide saya sudah bisa memberikan nafas kehidupan untuk sy . saya bersabar. Diatas yang memberikan saya berkah . sebagian dari kemampuan saya

GN : apa harapan bapak untuk para pelukis Lombok?

P: harapan saya, mandiri. jangan sekali2 terbawa2 oleh keadan, mandiri. Biar bagaimana kehidupan gpp. Silahkan menjadi diri sendiri itu jujur, silahkan. Sya tidak ada batasan untuk.. oh ini loh kertas pembatas. Kalau saya diakui sebagai dunia, kalau saya dibenci, dimarah. Silahkan toh sy tidak pernah ... kehidupannya ttidak pernah saya rugikan. Saya mensyukri itu. Adek2 teman itu.

GN : pak bisa ga cerita abgaimana proser karya pak wayan yang gede itu.

MA: yang gambar kute, yang kita kerjain bareng itu.

P; kute?

MA; yang panen.

P; panen. Saya suka sekali berkarya keliling, jalan, keluar. Nelayang, petani ya. Burung saya senang sekali. Di Lombok selatan itu. Kadang2 ya gabah itu gejek2 namanya itu. Tidak ada makanan lain. Hanya itu yang ada. Gejek2 itu yang

dimask. Saya yang liat sendiri itu. Krena saya itu menyusur. Kalok saya melihat satu gubuk ya di tengah areal yang kosong terus ada rumah satu saya menyelinap kesana. Kan modelnya itu tinggi. Dan yang dibawah itu agak nyaman. Saya .....

Jauh sekali syaa bisa menikmati.....

.....

Sambil dia apa ngusirr burung yang “sreooooo kkkkkk sreooooo kkk” kayak hujan . makanya saya senang sekali dengan. Lengkap dh saya bawa. .... wah senangnya

Wah ini luar biasa rasanya bisa memberikan sesuatu pad aorang lain. Tak ada yang di.. bayangin gabah itu ya yg dikunyah2 itu terus saya bawakan. Itu makanan saya . nah dikala itu saya menikmati luar biasa seperti sang juru selamat. Astungkare, terimakasih. Saya diberi kesempatan untuk... mana dia bunting besar. Ndak ada yang ..... karena dia ada di rumah tinggi. Cukup dia belelakak namanya, berpantun dia mulutnya. Jangan kering sukanyaNgomel aja ini loh.

GN; abis itu baru melukis? Kalok fottonya apa apa itu bener2 diambil seperti aslinya realis atau pake kiasan2 yang sudah dimsukan ke kanvas

P; biasanya mendekati dekoratif. Ada orang . saya ingat itu garis2 saya, rona2 itu.

Kan sudah saya ceritakan

Gn: kalau tekstrur bagaimana? Dengan tekstruk tadi bagaimana?

P; dengan tekstur itu kan hanya untuk bisa saya rasakan. Jadi menyentuh batin, fisik itu suatu

GN; itu memikirkan gak nanti kalau dilihat orang . orangjuga terinspirasi dari situ, dari karya bapak

P : biar aja itu bukan milik saya tapi milik tuhan itu. Tuhan yang memiliki bukan saya

GN : Pak bisa cerita tentang matra gak? Karyanya dia

P:hahhahahahah

gn : bapak klaw melihat mantra karyanya bagaimana?

P : oh dia bagus

Gn : bapaknya

P : saya bisa mneikmati itu, sya bisa merasakan itu, saya bisa merasakan kesenangan, kebahagiaan. Karena apa ? yang uuh hatinya. Klau sekarang dilihat berbeda dengan nmata luas. Terlana mereka dengan itu

Gn: tapi yang sekarang muncul banyak begitu pak, yang sekarang muncul seniman2 kayak gitu. Macam2 macam gitu loh

P: kenapa macam2? Karena itu yang dinikmati. Ituu ynag dinikmati hidup bahagia. Sma nih anak-anak kebelakangnya, saya ada dirumah. Cri awktu kadang2. Yang penting dia menikmati.astungkara, terima kasih sekali. Nikmatnya sudah diberi berkah. Lebih baik dar saudara2 kita yang luar ini. ya masih ada

Gn : nasional. Dar nasional. Mas fuad datang. Dikirm pak andre untuk melihat ada masukan gak dari teman2 untuk programnya atau apa gitu.

P : masukannyayang saya “berilah pendidikan yang hidup berkesenian, tolong jangan dikarbit ya.

Gn : otaknya gk enak klau dikarbit

P ; yang matang, ya tau sendiri yg karbit, bentar aja setelah itu... sebenarnya mentah. Kalau adik liat saya

Gn : ini karbitan cepat atau karbitan lama ini. klau cepat ya, karbitnya cepat.

P : makanya saya tidak bisa berbaring. Saya paling goblok yang kayak gitu. Bekal anak-anak saya itu loh

Gn : terus bagaimana terus akhirnya, punya link atau apa gitu, itukan untuk banyak orang bapak. Antar seniman, antar galeri. Itu bagaimana membina hubungan?

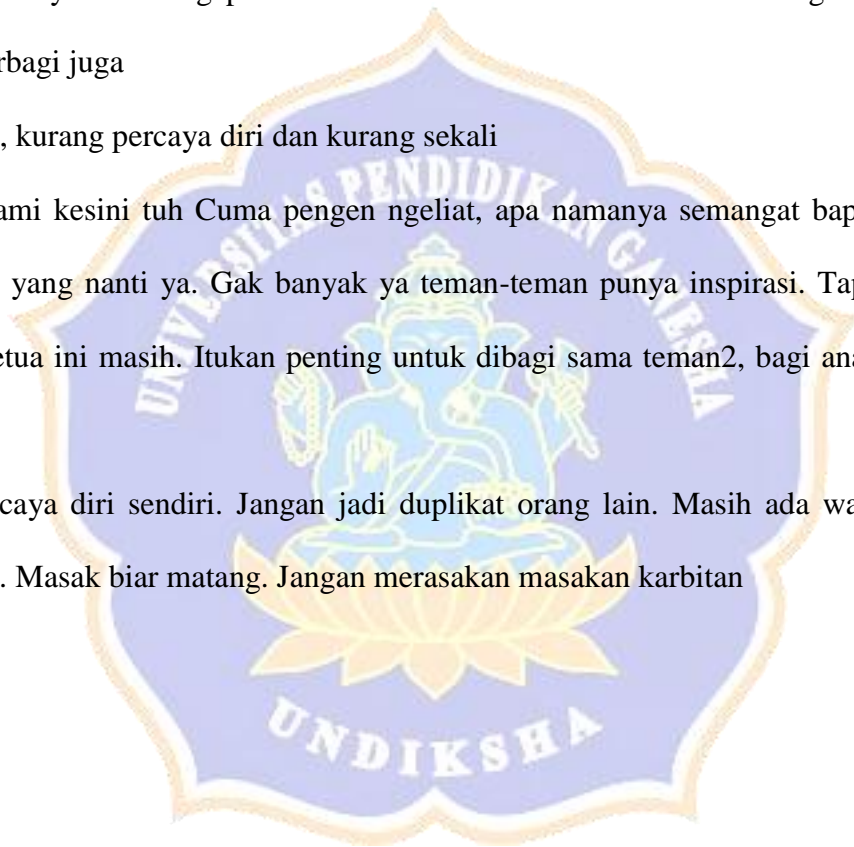
P : saya mohon pencerahan pada mereka. Hidup itu tidak semudah yang dibicarakan. Jadi seniman itu jangan mengatakan diri seniman. Nimati dan syukuri

Gn : saya ingin belajar bagaimana bapak punya hubungan baik, kolektor atau galeri artinya diundang pameran terus. Teman-teman disini terus. bagaimana itu bisa berbagi juga

P : satu, kurang percaya diri dan kurang sekali

Gn : kami kesini tuh Cuma pengen ngeliat, apa namanya semangat bapak, bagi teman2 yang nanti ya. Gak banyak ya teman-teman punya inspirasi. Tapi bapak udah setua ini masih. Itukan penting untuk dibagi sama teman2, bagi anak muda juga

P : percaya diri sendiri. Jangan jadi duplikat orang lain. Masih ada waktu biar matang. Masak biar matang. Jangan merasakan masakan karbitan



**Lampiran 5. Foto dengan narasumber.**



Foto dengan narasumber 1. Sasih Gunalan.



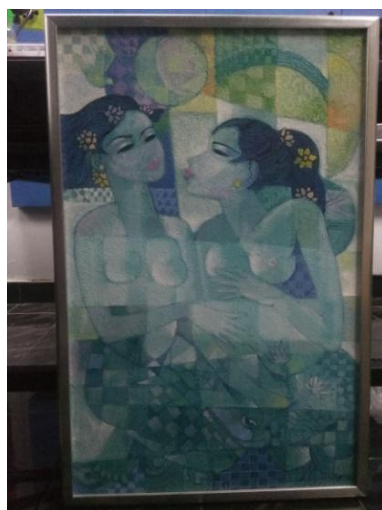


Foto dengan narasumber 2. Mantra Ardana.



Foto dengan narasumber 3. I Wayan Geredeg.